



BMKG

**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI PALEMBANG**

BULETIN PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2021 / 2022

PROVINSI SUMATERA SELATAN

TAHUN XXXV NO.10 AGUSTUS 2021



**JL. Mayjen Yusuf Slingedekane, Keramasan, Kertapati, Palembang
Telp. 0811 - 78 - 96223, e-mail: staklim.palembang@bmkg.go.id**

KATA PENGANTAR

Buletin Prakiraan Musim Hujan 2021/2022 Provinsi Sumatera Selatan diterbitkan untuk memberikan informasi musim kepada masyarakat selain publikasi buletin analisis dan prakiraan hujan yang telah diterbitkan secara periodik.

Prakiraan Musim Hujan 2021/2022 ini memuat informasi Prakiraan Awal Musim Hujan, Prakiraan Perbandingan Awal Musim Hujan, Prakiraan Sifat Musim Hujan, dan Prakiraan Puncak Musim Hujan. Prakiraan Musim Hujan 2021/2022 dibuat berdasarkan data yang terkumpul dari stasiun kerja sama yang tersebar di Sumatera Selatan yang dikelola oleh dinas pemerintah dan swasta. Mengingat masih banyak kendala dalam hal pengumpulan data, baik yang menyangkut keaktifan stasiun kerja sama maupun keterbatasan yang ada, kami menghimbau pihak terkait untuk senantiasa meningkatkan kontinuitas pengiriman data dan kualitas hasil pengamatan.

Adanya publikasi Prakiraan Musim Hujan 2021/2022 ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan di berbagai sektor, baik kepada pembuat keputusan maupun kepada masyarakat umum. Kami ucapkan terima kasih atas kerja sama dari semua pihak dan peran serta para pengguna informasi iklim BMKG.

Palembang, Agustus 2021

Kepala Stasiun Klimatologi Kelas I
Palembang



Wandayantolis

TIM REDAKSI

TIM PENYUSUN BULETIN PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2021/2022 PROVINSI SUMATERA SELATAN

PENANGGUNG JAWAB : Wandayantolis, S.Si., M.Si.

PEMIMPIN REDAKSI : Nandang Pangaribowo, S. Kom.

REDAKTUR/EDITOR : Sudarni, S.E.
Sopiah Kholida Hafni N., A.Md.
Mgs. Ismail Zulfiandy, S.P.
Tenike Nanza Apria, M.Si.
Winesty Dewi Nurputri, S.P.
Raga Ramanda Syailendra, S.Kom.
Dwi Ratnawati, SST
Shinta Mediany, S.Stat.
Widyasari, S.Kom.
Dara Kasihairani, SST
Rezfiko Agdialta, S.Tr.

DESAIN GRAFIS : Raga Ramanda Syailendra, S. Kom.

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
Stasiun Klimatologi Palembang
Jl. Mayjen Yusuf Singedekane, Keramasan, Kertapati, Palembang

HP/WA : 0811 - 78 - 96223
Email : staklim.palembang@bmet.go.id
staklimpalembang@gmail.com
Website : iklim.sumsel.bmet.go.id
Media Sosial : Facebook staklim.palembang96223
Instagram @bmet.staklimplb
Twitter @staklimplb

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
TIM REDAKSI	2
DAFTAR ISI	3
I. DAFTAR ISTILAH	4
A. Awal Musim	4
B. Perbandingan Awal Musim	4
C. Sifat Musim	4
D. Puncak Musim	4
E. Zona Musim	5
II. PENDAHULUAN	7
A. Fenomena yang Mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia	7
B. Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut	9
III. PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2021/2022 PROVINSI SUMATERA SELATAN	11
A. Prakiraan Awal Musim Hujan 2021/2022	11
B. Prakiraan Perbandingan Awal Musim Hujan 2021/2022	11
C. Prakiraan Sifat Musim Hujan 2021/2022	12
D. Prakiraan Puncak Musim Hujan 2021/2022	12
LAMPIRAN	
1. Tabel Prakiraan Musim Hujan 2021/2022 Provinsi Sumatera Selatan	13
2. Tabel Normal Periode Musim Hujan Provinsi Sumatera Selatan	13
3. Peta Prakiraan Awal Musim Hujan 2021/2022 Provinsi Sumatera Selatan	14
4. Peta Prakiraan Perbandingan Awal Musim Hujan 2021/2022 Provinsi Sumatera Selatan	15
5. Peta Prakiraan Sifat Musim Hujan 2021/2022 Provinsi Sumatera Selatan	16
6. Peta Prakiraan Puncak Musim Hujan 2021/2022 Provinsi Sumatera Selatan	17

I DAFTAR ISTILAH

Istilah dalam Prakiraan Musim

A. Awal Musim

Awal musim hujan ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya yang juga lebih dari 50 mm.

Awal musim kemarau ditetapkan berdasar jumlah curah hujan selama satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya.

Dalam satu bulan terdiri dari 3 (tiga) dasarian:

- Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10.
- Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20.
- Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

B. Perbandingan Awal Musim

Perbandingan awal musim adalah perbandingan awal musim dengan rata-rata awal musim. Ada 3 (tiga) kategori perbandingan awal musim:

- Maju, jika awal musim lebih cepat dari rata-ratanya.
- Sama, jika awal musim sama dengan rata-ratanya.
- Mundur, jika awal musim lebih lambat dari rata-ratanya.

C. Sifat Musim

Sifat musim merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim kemarau atau satu periode musim hujan) dengan jumlah curah hujan normalnya dalam periode yang sama.

Ada 3 (tiga) kategori sifat hujan:

- Bawah Normal (BN) : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya.
- Normal (N) : jika nilai curah hujan antara 85–115% terhadap rata-ratanya.
- Atas Normal (AN) : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya.

D. Puncak Musim

Puncak musim hujan merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan tertinggi selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim hujan adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.

Puncak musim kemarau merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan terendah selama 3 (tiga) dasarian berturut-turut. Jika 3 (tiga) dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada.

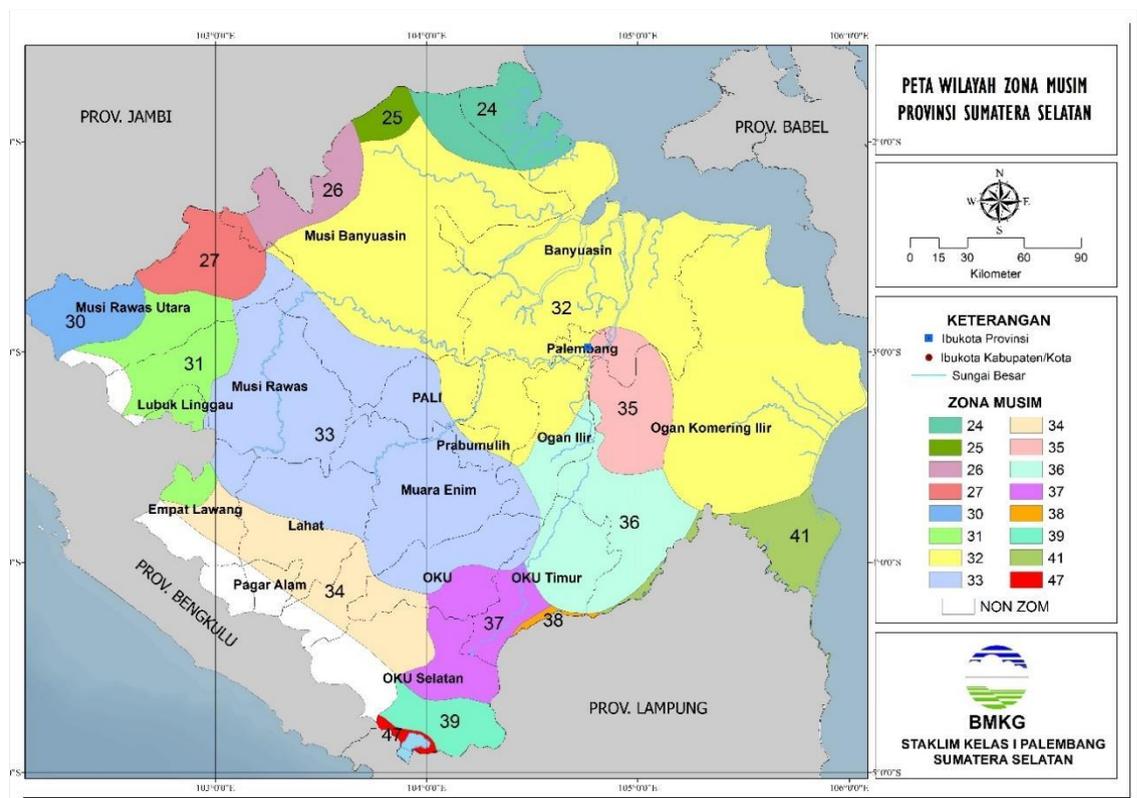
E. Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.

Non Zona Musim (NON ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya tidak memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau.

Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten dapat terdiri dari beberapa ZOM.

Zona Musim di wilayah Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:



ZOM	WILAYAH
24	Musi Banyuasin bagian utara, Banyuasin bagian utara
25	Musi Banyuasin bagian utara
26	Musi Banyuasin bagian barat laut
27	Musi Rawas Utara bagian utara
30	Musi Rawas Utara bagian barat
31	Musi Rawas Utara bagian selatan, Musi Rawas bagian barat, Lubuk Linggau, Empat Lawang bagian barat laut
32	Palembang bagian tengah hingga barat, sebagian besar Banyuasin, sebagian besar Musi Banyuasin, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Prabumulih bagian utara, Ogan Ilir bagian utara, sebagian besar OKI
33	Musi Rawas bagian timur, Musi Banyuasin bagian selatan, Empat Lawang bagian utara, Lahat bagian utara, PALI bagian barat, Muara Enim bagian tengah, Prabumulih bagian selatan, Ogan Ilir bagian barat daya, sebagian besar OKU
34	Empat Lawang bagian tengah hingga timur, Lahat bagian tengah, Pagar Alam bagian utara, Muara Enim bagian selatan, OKU bagian barat daya, OKU Selatan bagian barat laut
35	OKI bagian barat, Palembang bagian timur, sebagian kecil Banyuasin bagian tenggara
36	OKU Timur bagian utara, Ogan Ilir bagian timur, OKI bagian barat daya
37	OKU Selatan bagian timur, OKU Timur bagian selatan, OKU bagian tenggara
38	Sebagian kecil OKU Timur bagian selatan
39	OKU Selatan bagian tengah hingga tenggara
41	OKI bagian tenggara
47	Sebagian kecil OKU Selatan bagian selatan
NON ZOM	Sebagian kecil Musi Rawas bagian barat daya, Empat Lawang bagian selatan, Lahat bagian barat daya, Pagar Alam bagian selatan, Muara Enim bagian barat daya, OKU Selatan bagian barat daya

Keterangan:

Pos hujan utama pada ZOM 24, 25, 26, 27, dan 30 berada pada wilayah Provinsi Jambi, sedangkan pos hujan utama pada ZOM 38, 39, 41, dan 47 berada pada wilayah Provinsi Lampung, sehingga prakiraan musim pada zom tersebut tidak dimasukkan dalam buletin Prakiraan Musim Hujan 2021/2022 Provinsi Sumatera Selatan.

II PENDAHULUAN

Posisi geografis Indonesia yang strategis, terletak di **daerah tropis, di antara Benua Asia dan Australia, di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, dikelilingi oleh luasnya lautan**, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki keragaman cuaca dan iklim. Keragaman iklim Indonesia dipengaruhi fenomena global seperti ***El Nino Southern Oscillation (ENSO)*** yang bersumber dari wilayah Ekuator Pasifik Tengah dan ***Indian Ocean Dipole (IOD)*** yang bersumber dari wilayah Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika. Keragaman iklim juga dipengaruhi oleh fenomena regional, seperti **sirkulasi monsun Asia–Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis** atau ***Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*** yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi **suhu permukaan laut** sekitar wilayah Indonesia.

Sementara kondisi topografi wilayah Indonesia yang memiliki pegunungan, lembah serta banyak pantai, merupakan **topografi lokal** yang menambah beragamnya kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu.

A. Fenomena yang mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

El Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Ekuator Pasifik Tengah dimana jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut **positif** (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut **El Nino**, namun jika anomalnya **negatif** disebut **La Nina**. Dampak El Nino sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. El Nino berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan hangat, El Nino tidak signifikan mempengaruhi kurangnya curah hujan di Indonesia. Sedangkan La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh El Nino/La Nina.

2. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai ***Dipole Mode***

Index (DMI). Untuk DMI **positif**, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI **negatif**, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia berubah secara musiman, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ITCZ*)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerah-daerah yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, potensi kandungan uap air di atmosfer sedikit, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi menimbulkan banyaknya uap air di atmosfer.

B. Pemantauan dan Prakiraan Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena alam, meliputi: *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, Sirkulasi Monsun Asia–Australia, *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia.

Pemantauan dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Hujan 2021/2022, adalah:

1. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Pada bulan Juli 2021, kondisi suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (region Nino 3.4) berada pada kondisi **Netral** dengan indeks bernilai **-0.28**. Secara umum berdasarkan model-model prediksi ENSO dari BMKG dan institusi lain (<https://iri.columbia.edu>), baik model dinamis maupun statistik menunjukkan bahwa ENSO diprediksi masih akan berada pada kondisi Netral hingga akhir tahun 2021, sedangkan berdasarkan model **NMME (North American Multi Model Ensemble)** dan **NCEP CFSv2 (Climate Forecast System)** dapat berpotensi menjadi kondisi **La Niña** mulai periode ASO (Agustus–September–Oktober 2021) hingga periode DJF (Desember–Januari–Februari 2021–2022).

Indeks Osilasi Selatan (SOI) pada Juli 2021 bernilai positif dengan indeks sebesar +15 yang menunjukkan potensi terjadinya La Niña. Menguatnya nilai indeks SOI memberikan indikasi terjadinya **anomali sirkulasi angin pasat yang mempengaruhi iklim di wilayah Indonesia**.

2. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Juli 2021 menunjukkan terjadinya fenomena Dipole Mode **Negatif** dengan nilai *Dipole Mode Index (DMI)* sebesar -0.69. Secara umum menurut BMKG dan beberapa institusi meteorologi internasional seperti **JAMSTEC (Jepang)**, **NASA**, dan **NMME (North American Multi Model Ensemble)** kondisi IOD diprediksi akan kembali **Netral** pada periode Agustus hingga Januari 2022, sedangkan model **BOM (Australia)** memprediksi IOD berpotensi tetap negatif hingga awal tahun 2022.

3. *Sirkulasi Monsun Asia–Australia*

Hingga pertengahan Juli 2021, sirkulasi angin pada lapisan 850 mb menunjukkan bahwa aliran angin Monsun Australia di wilayah Indonesia umumnya memiliki pola yang relatif sama dengan klimatologisnya. Hal ini mengindikasikan aliran angin timuran di selatan ekuator masih cukup kuat sesuai dengan normalnya. Monsun Australia diprakirakan masih akan terjadi hingga Oktober 2021.

Pada November 2021, angin Monsun Asia diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia dengan intensitas yang relatif sama dengan klimatologisnya dan mulai

mendominasi hampir di seluruh wilayah Indonesia pada periode Desember 2021 hingga Januari 2022.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone /ITCZ*)

Posisi ITCZ pada akhir Juli 2021 masih berada di utara ekuator dan akan bergerak ke arah selatan menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya. Sepanjang Agustus 2021 hingga Januari 2022, ITCZ diprediksi berada pada posisi sesuai dengan normalnya.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Pada Bulan Juli 2021, kondisi suhu permukaan laut di perairan Indonesia, pada umumnya berada pada kondisi netral hingga hangat dengan anomali suhu berkisar -0.25°C s/d $+2^{\circ}\text{C}$. Daerah dengan suhu permukaan laut relatif lebih hangat berada di seluruh wilayah Indonesia, kecuali Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, dan Selat Makassar bagian selatan.

Anomali suhu permukaan laut perairan Indonesia pada Agustus 2021 diprediksi akan didominasi oleh anomali positif dan akan menguat di seluruh wilayah Indonesia hingga November 2021, kecuali di wilayah perairan utara Papua yang tetap didominasi kondisi netral. Kondisi anomali positif tersebut kemudian melemah hingga Januari 2022.

II PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2021/2022 PROVINSI SUMATERA SELATAN

A. Prakiraan Awal Musim Hujan 2021/2022

Awal Musim Hujan 2021/2022 pada umumnya diperkirakan berkisar antara dasarian Agustus I–Oktober II dengan perincian sebagai berikut:

- a. Dasarian **AGT I–AGT III**
ZOM 31.
1 ZOM (14,3% dari 7 ZOM) seluas 4.797,5 km².
- b. Dasarian **AGT II–SEP I**
ZOM 34.
1 ZOM (14,3% dari 7 ZOM) seluas 5.063,1 km².
- c. Dasarian **SEP II–OKT I**
ZOM 32, ZOM 33, ZOM 35, dan ZOM 37.
3 ZOM (57,1% dari 7 ZOM) seluas 56.608,9 km².
- d. Dasarian **SEP III–OKT II**
ZOM 36.
1 ZOM (14,3% dari 7 ZOM) seluas 6.044,2 km².

B. Prakiraan Perbandingan Awal Musim Hujan 2021/2022

Awal Musim Hujan 2021/2022 dibandingkan terhadap rata-ratanya adalah sebagai berikut:

- a. ZOM yang **lebih awal dari rata-rata (Maju)**
ZOM 31, ZOM 32, ZOM 33, ZOM 34, ZOM 35, ZOM 36, dan ZOM 37.
7 ZOM (100% dari 7 ZOM) seluas 72.513,6 km².
- b. ZOM yang **sama dengan rata-rata (Sama)**
Tidak ada.
- c. ZOM yang **lebih lambat dari rata-rata (Mundur)**
Tidak ada.

C. Prakiraan Sifat Musim Hujan 2021/2022

Sifat hujan pada Musim Hujan 2021/2022 diperkirakan sebagai berikut:

a. **Bawah Normal (BN)**

Tidak ada.

b. **Normal (N)**

ZOM 31, ZOM 32, ZOM 33, ZOM 34, ZOM 35, ZOM 36, dan ZOM 37.

7 ZOM (100% dari 7 ZOM) seluas 72.531,6 km².

c. **Atas Normal (AN)**

Tidak ada.

D. Prakiraan Puncak Musim Hujan 2021/2022

Puncak Musim Hujan 2021/2022 diperkirakan sebagai berikut:

a. Bulan **Januari 2022**

ZOM 34.

1 ZOM (14,3% dari 7 ZOM) seluas 5.063,1 km².

b. Bulan **Februari 2022**

ZOM 31, ZOM 33, dan ZOM 37.

3 ZOM (42,9% dari 7 ZOM) seluas 25.497,6 km².

c. Bulan **Maret 2022**

ZOM 32, ZOM 35, dan ZOM 36.

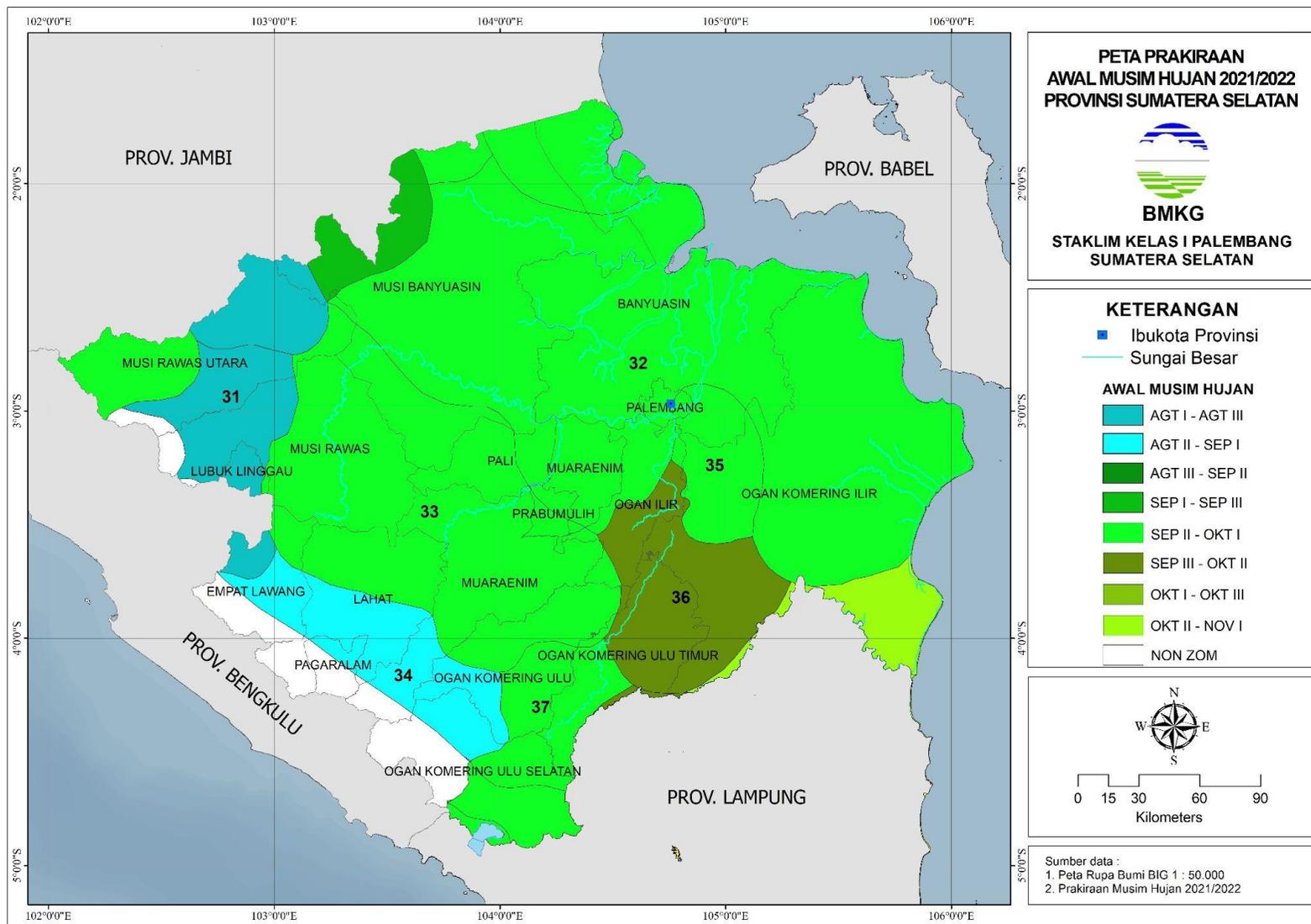
3 ZOM (42,9% dari 7 ZOM) seluas 41.953,0 km².

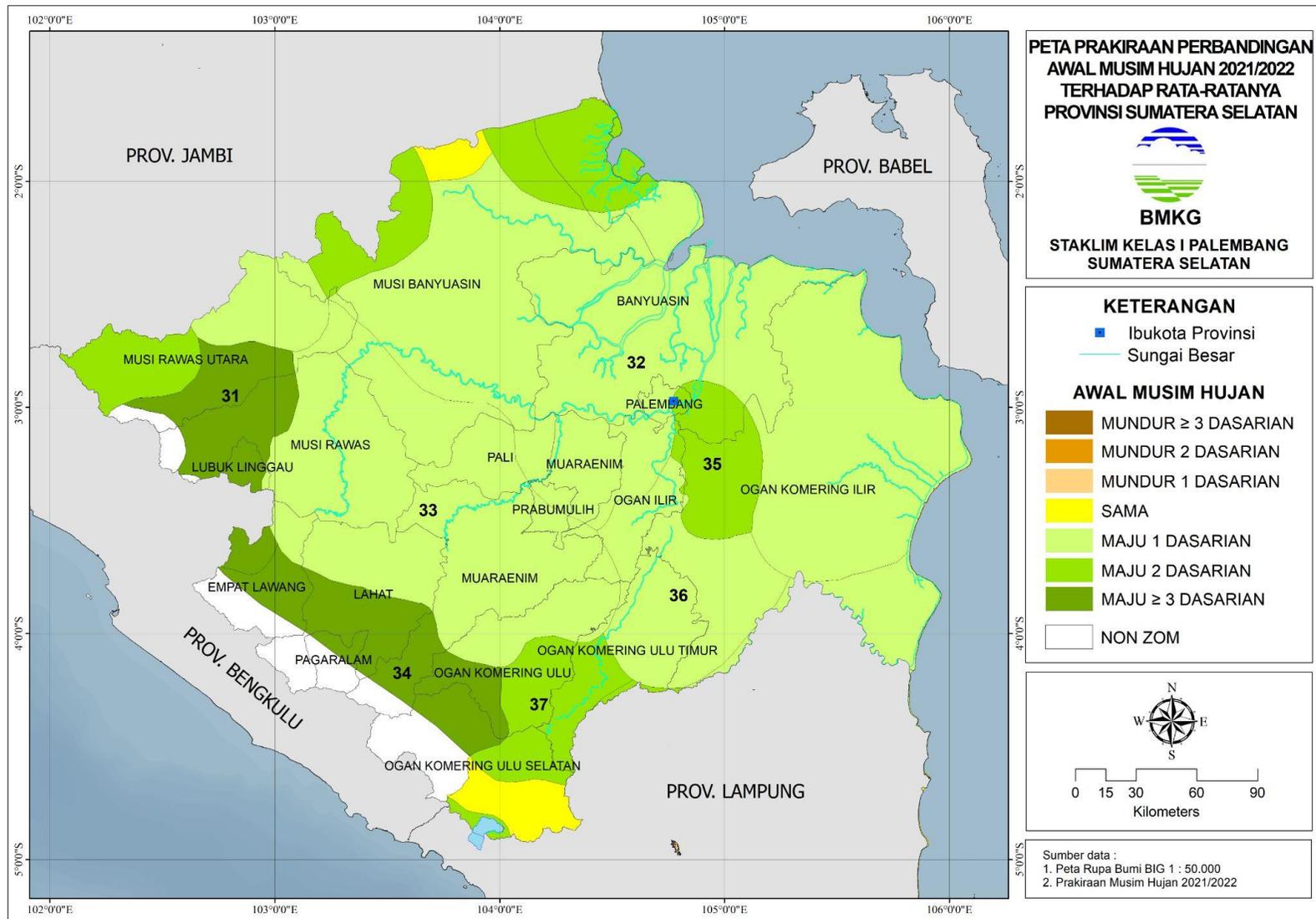
PRAKIRAAN MUSIM HUJAN 2021/2022 PROVINSI SUMATERA SELATAN

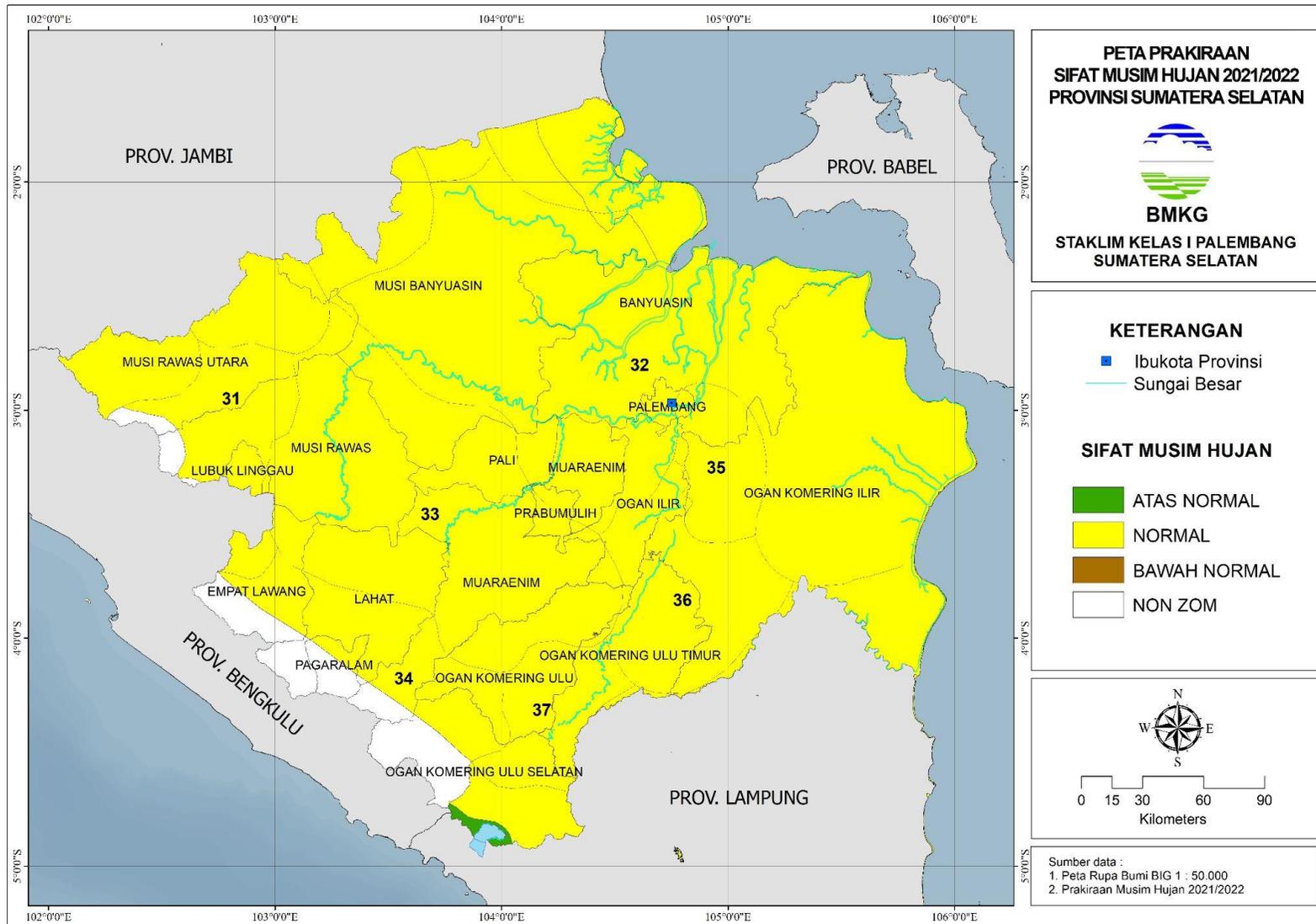
ZOM	Wilayah	Awal Musim	Perbandingan Awal Musim	Sifat Musim	Puncak Musim
31	Musi Rawas Utara bagian selatan, Musi Rawas bagian barat, Lubuk Linggau, Empat Lawang bagian barat laut	Agt I–Agt III	Maju	Normal	Feb 2022
32	Palembang bagian tengah hingga barat, sebagian besar Banyuasin, sebagian besar Musi Banyuasin, PALI bagian timur, Muara Enim bagian utara, Prabumulih bagian utara, Ogan Ilir bagian utara, sebagian besar OKI	Sep II–Okt I	Maju	Normal	Mar 2022
33	Musi Rawas bagian timur, Musi Banyuasin bagian selatan, Empat Lawang bagian utara, Lahat bagian utara, PALI bagian barat, Muara Enim bagian tengah, Prabumulih bagian selatan, Ogan Ilir bagian barat daya, sebagian besar OKU	Sep II–Okt I	Maju	Normal	Feb 2022
34	Empat Lawang bagian tengah hingga timur, Lahat bagian tengah, Pagar Alam bagian utara, Muara Enim bagian selatan, OKU bagian barat daya, OKU Selatan bagian barat laut	Agt II–Sep I	Maju	Normal	Jan 2022
35	OKI bagian barat, Palembang bagian timur, sebagian kecil Banyuasin bagian tenggara	Sep II–Okt I	Maju	Normal	Mar 2022
36	OKU Timur bagian utara, Ogan Ilir bagian timur, OKI bagian barat daya	Sep III–Okt II	Maju	Normal	Mar 2022
37	OKU Selatan bagian timur, OKU Timur bagian selatan, OKU bagian tenggara	Sep II–Okt I	Maju	Normal	Feb 2022

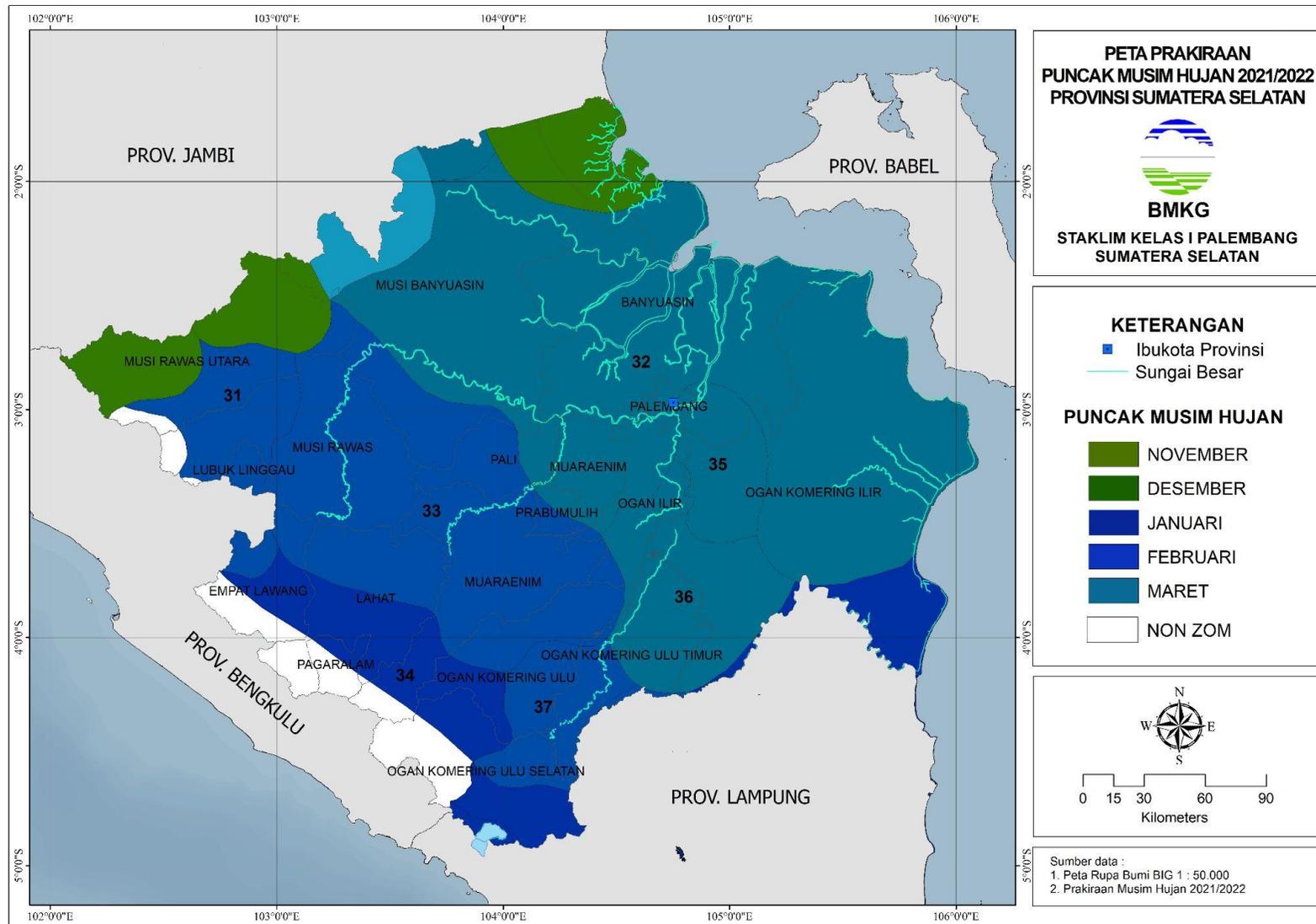
NORMAL PERIODE MUSIM HUJAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

ZOM	Rata-rata Periode Musim Hujan	Panjang Musim (Dasarian)	Normal Curah Hujan Musim Hujan (mm)
31	OKT I–JUN I	25	1995–2699
32	OKT I–JUN I	25	1785–2415
33	OKT I–MEI II	23	1772–2398
34	OKT I–MEI III	24	1884–2550
35	OKT II–MEI III	23	1667–2255
36	OKT II–MEI II	22	1714–2318
37	OKT II–MEI II	22	1703–2303











BMKG

**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI PALEMBANG**

 www.bmkg.go.id

 iklim.sumsel.bmkg.go.id

 [@staklimpb](https://twitter.com/staklimpb)

 facebook.com/staklim.palembang96223

 [@bmkg.staklimpb](https://instagram.com/bmkg.staklimpb)

 0811 - 78 - 96223